



UNNES
Universitas Negeri Semarang

**PENGARUH KOMPETENSI PAEDAGOGIK TUTOR DAN
MINAT BELAJAR TERHADAP HASIL BELAJAR WARGA BELAJAR PAKET C
DI SKB PEMALANG**

skripsi

**disajikan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana
Pendidikan**

oleh

Feri Ardiyanto

1201413071

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

JURUSAN PENDIDIKAN LUAR SEKOLAH

FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

2017

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Dengan ini skripsi yang berjudul "Peran Tutor sebagai Fasilitator dalam Pendidikan Keterampilan Anak Pesisir pada Komunitas Sahabat Tenggara Semarang" telah disetujui pembimbing untuk diajukan ke sidang skripsi pada:

Hari : Senin

Tanggal : 29 Mei 2017

Pembimbing I

Prof. Dr. Fakhruddin, M.Pd
NIP. 19560427 198603 1 001

Pembimbing II

Dr Tri Suminar, M.Pd
19670526 199512 2 001

Mengetahui,

Ketua Jurusan Pendidikan Luar Sekolah

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

Dr. Utsman, M.Pd

NIP. 19570804 198103 1 006

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi ini telah dipertahankan di hadapan sidang Panitia Ujian Skripsi
Jurusan Pendidikan Luar Sekolah Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri

Semarang pada:

Hari : Selasa

Tanggal : 6 Juni 2017



Panitia Ujian

Ketua

Dr. Drs. Edy Purwanto, M.Si.
NIP. 19630121 198703 1 001

Sekretaris

Bagus Kisworo, S.Pd, M.Pd
NIP. 19791130 200604 1 005

Penguji Utama

Dra. Liliek Desmawati, M.Pd
NIP. 195911201 198403 2 002

Penguji/ Pembimbing I

Prof. Dr. Fakhruddin, M.Pd
NIP. 19560427 198603 1 001

Penguji/ Pembimbing II

Dr Tri Suminar, M.Pd
NIP. 19670526 199512 2 001

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

PERNYATAAN

Saya menyatakan bahwa yang tertulis di dalam skripsi ini adalah benar-benar hasil karya saya sendiri, bukan jiplakan dari karya tulis orang lain, baik sebagian atau seluruhnya. Pendapat atau temuan orang lain yang terdapat dalam skripsi ini dikutip atau dirujuk berdasarkan kode etik ilmiah.

Semarang, 30 Mei 2017



Yang menyatakan

Feri Ardiyanto
NIM. 1201413071



UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

Motto:

Kegagalan hanya akan terjadi bila kita menyerah (lessing)

Berangkat dengan penuh keyakinan, berjalan dengan penuh keikhlasan, istiqomah dalam menghadapi cobaan dan jadilah kuat seperti karang di lautan yang selalu kuat dihantam oleh ombak (Penulis).

Persembahan:

Dengan tidak mengurangi rasa syukur pada Allah SWT atas segala Rahmat dan Hidayah-Nya. Karya ini dengan penuh rasa syukur penulis persembahkan untuk :

1. Bapak Warsimun dan ibu Sri Lestari yang selalu memberikan kasih sayang, do'a dan motivasi
2. Alm. Nenek Khunjanati dan Sarpen yang semasa hidupnya selalu menghabiskan waktunya untuk menyayangi dan menyemangatiku
3. Seluruh guru-guruku sejak taman kanak-kanak sampai dengan perguruan tinggi serta dosen pembimbing skripsi yang turut mendampingi dalam belajar hingga mencapai gelar sarjana.
4. Sahabatku Dwi Ermawati yang selalu memberikan warna tersendiri dalam setiap langkah dan prosesku menggapai cita-cita.
5. Teman-teman seperjuangan PLS angkatan 2013 atas kebersamaannya
6. Teman-teman HIMA PLS 2014 dan HIMA PLS 2015 yang telah memberikanku pengalaman yang sangat luar biasa
7. Teman-teman PPL Kemendikbud dan KKN Kelurahan Sadeng atas Kebersamaannya
8. Almamaterku Universitas Negeri Semarang

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Allah swt, yang dengan ridho-Nya penulis dapat menyusun dan menyelesaikan skripsi yang berjudul ***"Pengaruh Kompetensi Paedagogik Tutor dan Minat Belajar terhadap Hasil Belajar warga belajar paket C di SKB Pemalang"***.

Dalam penyusunan skripsi ini, penulis menyadari bahwa banyak pihak yang mendukung sehingga skripsi ini dapat terselesaikan. Hanya ucapan terima kasih dan doa yang dapat penulis sampaikan kepada pihak-pihak yang telah membantu pembuatan skripsi ini, yaitu kepada:

1. Prof. Dr. Fathur Rokhman, M.Hum. Rektor Universitas Negeri Semarang,
2. Prof. Dr. Fakhruddin, M.Pd. Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan izin penelitian,
3. Dr. Utsman, M.Pd. Ketua Jurusan Pendidikan Luar Sekolah Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang,
4. Prof. Dr. Joko Sutarto, M. Pd dan Dr. Amin Yusuf, M.Si. Pembimbing, yang telah menuntun, membimbing, dan memberi pengarahan dalam penyusunan skripsi ini,
5. Drs. Winaryoto, M.A Kepala SPNF SKB Pemalang, Seluruh tutor dan pamong di SKB Pemalang yang telah membantu dalam proses penelitian,
6. Seluruh warga belajar Paket C SKB Pemalang, sebagai responden yang telah memberikan waktu dan kerjasamanya selama penelitian,
7. Semua pihak yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu yang telah membantu dalam penyelesaian skripsi ini.

Penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pembaca dan dapat memberikan kontribusi di dunia pendidikan. Terima kasih.

Semarang, 30 Mei 2017

Penulis



Feri Ardiyanto

NIM. 1201413071

ABSTRAK

Ardiyanto, Feri 2017. *Pengaruh Kompetensi Paedagogik Tutor dan Minat Belajar terhadap Hasil Belajar Warga Belajar Paket C di SKB Pemalang*. Skripsi Jurusan Pendidikan Luar Sekolah, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Semarang. Pembimbing I Prof. Dr. Joko Sutarto, M.Pd. Pembimbing II Dr. Amin Yusuf, M.Si.

Kata kunci: Kompetensi Paedagogik, Minat Belajar, Hasil Belajar, Paket C

Perbedaan sikap dan perilaku peserta didik dan tutor paket C di SKB Pemalang membuat hasil belajar dan minat belajar yang telah dihasilkan peserta didik lebih bervariasi, begitupun dengan kompetensi paedagogik yang dimiliki oleh para pamong atau tutor juga memiliki tingkat kevariatifan kemampuan yang berbeda satu tutor dengan yang tutor yang lain lain. Tujuan dalam penelitian ini adalah (1) mendeskripsikan dan menganalisis kompetensi paedagogik tutor program paket C di SKB Pemalang, (2) mendeskripsikan dan menganalisis minat belajar warga belajar paket C, (3) mendeskripsikan dan menganalisis hasil belajar warga belajar paket C di SKB Pemalang, (4) menguji dan menganalisis pengaruh kompetensi paedagogik tutor dan minat belajar terhadap hasil belajar warga belajar paket C di SKB Pemalang.

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan pendekatan *expost facto*. Jumlah populasi dalam penelitian adalah 86 warga belajar yang terdiri dari kelas XI dan kelas XII. Pengambilan sampel menggunakan teknik *propability sampling proportionate random sampling*. Sampel diambil masing-masing 75 % dari tiap kelas atau sejumlah 65 peserta didik atau warga belajar. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik kuesioner. Analisis data dalam penelitian ini yaitu analisis deskriptif persentase dan analisis regresi berganda.

Hasil penelitian ini ditunjukkan dari hasil analisis data diperoleh nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($12.761 > 3,94$). Dan hasil uji t menunjukkan thitung sebesar 27.515 dengan nilai sig.hitung $0,000 < 0,05$ Sedangkan nilai $R_{square} = 0,540$ yang berarti bahwa besarnya kontribusi kompetensi paedagogik tutor dan minat belajar terhadap hasil belajar sebesar 54%.

Simpulan dalam penelitian ini adalah: (1) kompetensi paedagogik tutor sebagian besar dalam kategori sangat tinggi dengan persentase 76,92 %, dan minat belajar peserta didik sebagian besar dalam kategori sangat tinggi pula dengan persentase 66,15 % serta hasil belajar peserta didik sebagian besar dalam kategori yang tinggi juga dengan persentase 55,38%. (2) Ada pengaruh yang positif antara kompetensi paedagogik tutor dan minat belajar terhadap hasil belajar. Saran Penelitian ini adalah : Warga belajar dan tutor harus terus mengembangkan potensi diri dan meningkatkan kemampuan sehingga mampu mempertahankan hasil yang sudah baik dan meningkatkan hasil yang masih kurang baik.

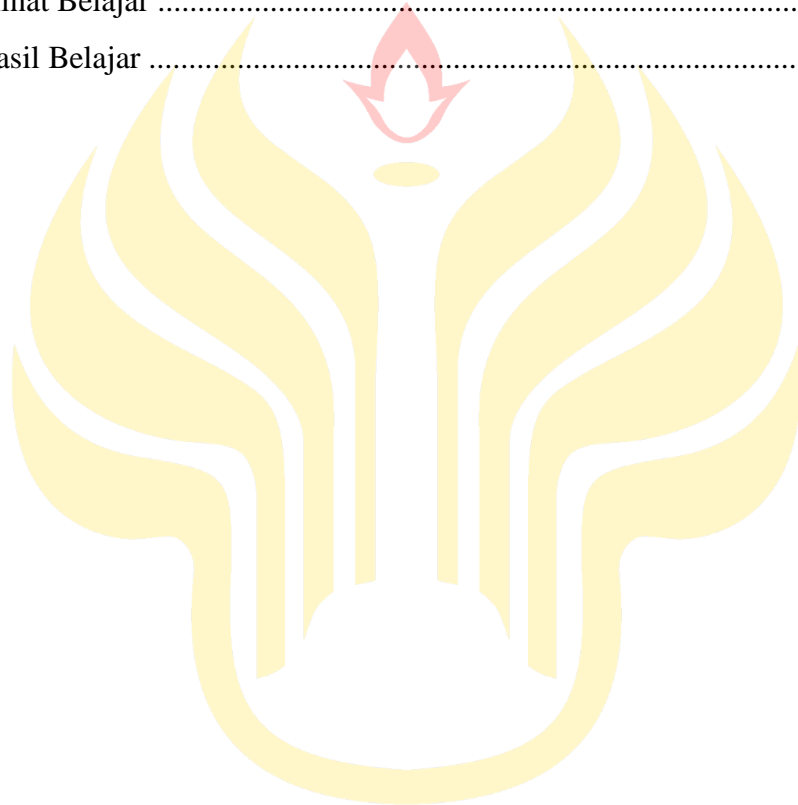
DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
PERYATAAN	iv
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR	vi
ABSTRAK	vii
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR GRAFIK	x
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
BAB 1 PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang	1
1.2. Rumusan Masalah	9
1.3. Tujuan	9
1.4. Manfaat	9
1.5. Penegasan Istilah	10
BAB II KAJIAN TEORI	13
2.1. Hasil Belajar	13
2.1.1. Pengertian Hasil Belajar	13
2.1.2. Fungsi Evaluasi Hasil Belajar	16
2.2. Kompetensi Paedagogik	19
2.2.1. Pengertian Kompetensi Paedagogik	19
2.2.2. Indikator Kompetensi Paedagogik	21
2.3. Minat Belajar	24
2.3.1. Pengertian Minat	24
2.3.2. Unsur-Unsur Minat Belajar	26

2.3.3. Fungsi Minat Dalam Belajar	27
2.3.4. Indikator Minat Belajar	28
2.4. Pendidikan Nonformal	31
2.4.1. Hakikat Pendidikan Nonformal	31
2.4.2. Tujuan SKB	33
2.4.3. Fungsi Pendidikan Nonformal	34
2.5. Penelitian Terdahulu yang Relevan	36
2.6. Kerangka Berpikir	36
2.7. Hipotesis	38
BAB III METODE PENELITIAN	40
3.1. Jenis Penelitian	40
3.2. Tempat dan Waktu Penelitian	40
3.3. Populasi dan Sampel	41
3.4. Variabel Penelitian dan Definisi Operational	42
3.5. Teknik Pengumpulan Data	48
3.6. Validitas dan Reliabiitas	50
3.7. Teknik Analisis Data	55
3.8. Uji Asumsi Klasik	57
3.9. Uji Hipotesis	59
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	62
4.1. Gambaran Umum	62
4.2. Hasil Penelitian	71
4.3. Pembahasan	92
BAB V SIMPULAN DAN SARAN	101
5.1 Simpulan	101
5.2. Saran	103
DAFTAR PUSTAKA	104
LAMPIRAN	105

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
2.1. Kerangka Berpikir	38
4.1. Kompetensi Paedagogik tutor	72
4.2. Minat Belajar	74
4.3. Hasil Belajar	76

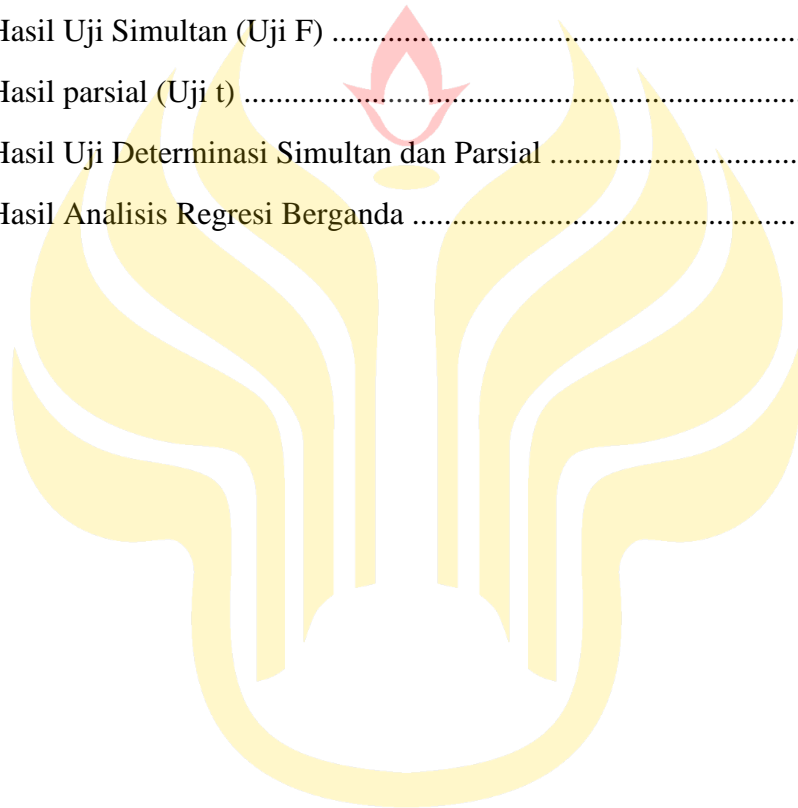


UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

DAFTAR TABEL

	Halaman
3.1. Jumlah populasi dan sampel	41
3.2. Kisi-Kisi Kompetensi Paedagogik	42
3.3. Kisi-kisi Minat Belajar	44
3.4. Kriteria Ketuntasan Minimal	47
3.5. Pemberian Skor Jawaban	48
3.6. Hasil Uji coba Validitas X1	50
3.7. Hasil Uji coba Validitas X2	51
3.8. Pedoman Tingkat Reliabelitas	53
3.9. Hasil Uji Coba Reliabelitas X1	53
3.10. Hasil Uji Coba Reliabeliatas X2	54
3.11. Kriteria Variabel-variabel	55
4.1. Sarana dan Prasarana kegiatan belajar mengajar	64
4.2. Identitas Subyek Penelitian	69
4.3. Persentase gambaran umum kompetensi paedagogik	71
4.4. Persentase Indikator memahami karakteristik peserta didik.....	72
4.5. Persentase Indikator merancang pembelajaran.....	73
4.6. Persentase Indikator pelaksanaan pembelajaran peserta didik	73
4.7. Persentase Indikator pengembangan potensi peserta didik	74
4.8. Persentase Indikator penilaian dan evaluasi pembelajaran	75
4.9. Persentase gambaran umum minat belajar	77
4.10. Persentase Indikator rasa tertarik	78
4.11. Persentase Indikator perhatian	79
4.12. Persentase Indikator perasaan senang	79
4.13. Persentase Indikator partisipasi	80
4.14. Persentase Indikator keinginan	81
4.15. Persentase gambaran umum hasil Belajar	81

4.16. Hasil Uji Normalitas Data	84
4.17. Uji Linieritas X1 terhadap Y	85
4.18. Uji Linieritas X2 terhadap Y.....	85
4.19. Hasil Uji Multikolinieritas	86
4.20. Hasil Uji Heteroskedastisitas	87
4.21. Hasil Uji Simultan (Uji F)	88
4.22. Hasil parsial (Uji t)	88
4.23. Hasil Uji Determinasi Simultan dan Parsial	89
4.24. Hasil Analisis Regresi Berganda	90



UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Surat Permohonan Izin Pra Penelitian	105
2. Surat Permohonan Izin Penelitian	106
3. Surat Keputusan Dosen Pembimbing Skripsi	107
4. Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian	108
5. Struktur Lembaga SKB Pemalang	109
6. Jawaban Responden Variabel X1	110
7. Hasil Uji Validitas X1	111
8. Jawaban Responden Variabel X2	112
9. Hasil Uji Validitas X2	114
10. Hasil Uji Reliabelitas	115
11. Data Variabel Hasil Belajar Peserta Didik	116
12. Sampel Penelitian Warga Belajar Kelas XII	119
13. Sampel Penelitian Warga Belajar Kelas XI	121
14. Hasil Uji Normalitas	122
15. Hasil Uji Linieritas	123
16. Hasil Uji Multikolinieritas	124
17. Hasil Uji Heteroskedastisitas	125
18. Hasil Koefisien Determinasi dan Koefisien Korelasi	126
19. Hasil Uji Keberartian Model Persamaan Regresi Berganda	127
20. Hasil Uji Model Regresi Berganda	128

21. Kisi-Kisi Instrumen	129
22. Kuesioner Penelitian Angket	134
23. Sampel Variabel Hasil Belajar Peserta didik	143



UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

BAB I

Pendahuluan

1.1. Latar Belakang

Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat (UU No. 20 tahun 2003 Pasal 1 ayat 1). Untuk memajukan pendidikan selain guru atau pendidik, masyarakat serta orangtua memiliki peran dan tanggung jawab yang penting terhadap pendidikan. Konsep pendidikan terbagi menjadi tiga jalur pendidikan yaitu, jalur informal, jalur formal, dan jalur nonformal, UU No. 20 tahun 2003 Pasal 1 ayat 10 dalam hal yang sama menerangkan bahwa satuan pendidikan adalah kelompok layanan pendidikan yang menyelenggarakan pendidikan pada jalur formal, nonformal, dan informal pada setiap jenjang dan jenis pendidikan.

Pendidikan informal merupakan lingkungan pendidikan yang pertama dan utama, karena di dalam keluarga setiap orang sejak pertama kali dan untuk seterusnya belajar memperoleh pengembangan pribadi, sikap dan tingkah laku, nilai-nilai dan pengalaman hidup pengetahuan dan keterampilan melalui interaksi sosial yang berlangsung setiap hari di antara sesama anggota keluarga (Sutarto, 2007: 23). Pendidikan formal adalah sistem pendidikan Sekolah Dasar sampai tingkat Universitas (Kamil, 2011: 10). Sedangkan

pendidikan nonformal adalah pendidikan yang teratur, disengaja, terarah tetapi tidak terlalu mengikuti peraturan yang tepat. Pendidikan nonformal diselenggarakan bagi warga masyarakat yang memerlukan layanan pendidikan yang berfungsi sebagai pengganti, penambah, dan pelengkap pendidikan formal dalam rangka mendukung pendidikan seumur hidup (Siswanto, 2012:35).

Pendidikan nonformal harus dapat mengaktualisasikan setiap potensi warga masyarakat untuk menjadi manusia yang memiliki kesadaran dan tanggung jawab atas perilakunya untuk meningkatkan taraf hidupnya. Menurut Kamil (2011:15) menjelaskan Pendidikan nonformal diselenggarakan melalui tahapan-tahapan pengembangan bahan belajar, pengorganisasian kegiatan belajar, pelaksanaan belajar mengajar dan penilaian. Bahan belajar yang disediakan pada pendidikan nonformal mencakup keseluruhan pengetahuan dan keterampilan yang berhubungan dengan aspek kehidupan. Hal ini ditunjukkan untuk memenuhi berbagai macam kebutuhan belajar yang timbul dalam kehidupan masyarakat.

Antara pendidikan formal dan nonformal, menurut Simkins (1976) dalam Kamil (2011:18), menganalisis perbedaan pendidikan nonformal dan formal secara kontras berdasar pada beberapa *terminology*, di antaranya: tujuan program, waktu, sistem pembelajaran yang digunakan, dan kontrol (sistem monitoring dan evaluasi). Pendidikan nonformal meliputi pendidikan kecakapan hidup, pendidikan anak usia dini, pendidikan kepemudaan, pendidikan pemberdayaan perempuan, pendidikan keaksaraan, pendidikan keterampilan dan pelatihan kerja, pendidikan kesetaraan, serta pendidikan lain

yang ditujukan untuk mengembangkan kemampuan peserta didik. Dalam upaya memajukan pendidikan setiap warga negara diwajibkan untuk mendapatkan pendidikan setidaknya pendidikan dasar, di samping dalam rangka memenuhi kebutuhan pendidikan dan menjamin pemerataan pendidikan bagi semua anggota masyarakat pada jenjang pendidikan menengah melalui jalur nonformal telah dikembangkan program kelompok belajar paket C. Program kelompok belajar paket C berfungsi sebagai pelayanan kegiatan pembelajaran bagi masyarakat yang ingin memperoleh pengakuan pendidikan setara SMA/MA melalui jalur nonformal.

Berdasarkan Undang-undang No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pasal 26 Ayat 3 dan penjelasannya bahwa:

“Pendidikan kesetaraan adalah program pendidikan nonformal yang menyelenggarakan pendidikan umum setara SD/MI, SMP/MTs, dan SMA/MA yang mencakup program Paket A, Paket B, dan Paket C. Program ini ditujukan bagi peserta didik yang berasal dari masyarakat yang kurang beruntung, tidak pernah sekolah, putus sekolah dan putus lanjut, serta usia produktif yang ingin meningkatkan pengetahuan dan kecakapan hidup, serta warga masyarakat yang memerlukan layanan khusus dalam memenuhi kebutuhan hidupnya sebagai dampak perubahan taraf hidup, ilmu pengetahuan dan teknologi”.

Dari pernyataan di atas dapat disimpulkan yaitu pendidikan kesetaraan diharapkan dapat berkontribusi lebih banyak terutama dalam mendukung suksesnya program wajib belajar pendidikan dasar 9 tahun (Wajar Dikdas 9 Tahun) yang direncanakan pemerintah sejak tahun 1994, yakni salah satunya melalui penyelenggaraan program pendidikan Kejar Paket. C Adapun salah satu lembaga penyelenggara pendidikan kejar paket C adalah Sanggar Kegiatan Belajar.

Perkembangan ilmu dan teknologi yang semakin pesat serta arus globalisasi juga semakin hebat maka muncul sebuah persaingan dibidang pendidikan. Salah satu cara yang ditempuh adalah melalui peningkatan mutu pendidikan (Darsono, 2000:1). Apabila membahas tentang mutu pendidikan maka tidak lepas dari kegiatan belajar mengajar. Kegiatan belajar mengajar di sekolah merupakan kegiatan yang paling *fundamental*. Menurut penelitian Wasty (2003) pengenalan seseorang terhadap hasil atau kemajuan belajarnya adalah penting, Dunia pendidikan kita pada saat ini lebih kepada mementingkan bagaimana output yang ada ataupun hasil belajar yang telah diraih, sehingga banyak siswa ataupun warga belajar yang berlomba lomba untuk mendapatkan hasil ataupun nilai yang baik. Sehingga banyak warga belajar yang terus berlomba lomba untuk terus meningkatkan hasil belajar mereka agar hasilnya lebih optimal dan lebih baik dari hasil belajar sebelumnya.

Potensi siswa diketahui setelah melalui pengalaman belajar di sekolah melalui penilaian. Menurut Nana Sudjana (2006: 22), penilaian berfungsi sebagai alat untuk mengetahui keberhasilan proses dan hasil belajar siswa. Proses merupakan kegiatan yang dilakukan oleh peserta didik dalam mencapai tujuan pembelajaran, sedangkan hasil belajar merupakan kemampuan-kemampuan yang dimiliki oleh siswa setelah melalui pengalaman belajar. Penilaian hasil belajar peserta didik digunakan juga untuk mengetahui penguasaan kompetensi yang diajarkan oleh guru, kemajuan dan perkembangan hasil belajar peserta didik sesuai dengan potensi yang dimiliki, sekaligus sebagai umpan balik kepada guru guna menyempurnakan perencanaan dan proses pembelajaran (Mimin Haryati,

2007:13). Oleh karena itu, hasil belajar peserta didik berfungsi sebagai salah satu indikator dari keberhasilan pendidikan yang meliputi banyak aspek seperti tingkat keterampilan, sikap, budi pekerti, dan lain sebagainya. Benyamin Bloom membagi hasil belajar menjadi tiga ranah, yaitu ranah kognitif, ranah afektif dan ranah psikomotor (Nana Sudjana, 2006: 22).

Dalam pendidikan kesetaraan atau pendidikan kejar paket hasil belajar dapat dilihat dari terjadinya perubahan hasil masukan pribadi berupa motivasi dan harapan untuk berhasil (Keller dalam H Nashar, 2004:77). Hasil belajar yang diharapkan biasanya berupa prestasi belajar yang baik atau optimal. Namun dalam pencapaian hasil belajar yang baik masih saja mengalami kesulitan dan prestasi yang didapat belum dapat dicapai secara optimal.

Dalam peningkatan hasil belajar warga belajar dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya yaitu: 1) Faktor Eksternal, yaitu merupakan faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar yang sifatnya berasal dari luar diri seseorang di antaranya yaitu faktor lingkungan keluarga, lingkungan sekolah maupun lingkungan Masyarakat (Sunarto 2009). 2) Faktor Internal, merupakan faktor-faktor yang berasal dari dalam diri seseorang yang dapat mempengaruhi prestasi belajar diantaranya yaitu kecerdasan/intelegensi, bakat, minat, dan motivasi.

Salah satu faktor yang mempengaruhi hasil belajar adalah minat. Slameto (2010:57) mendefinisikan “minat sebagai kecenderungan yang tepat untuk memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan”. Dapat di katakan minat merupakan landasan penting bagi seseorang untuk melakukan kegiatan

dengan baik. Sebagai suatu aspek kejiwaan minat belajar bukan saja dapat mempengaruhi tingkah laku seseorang, tapi juga dapat mendorong orang untuk tetap melakukan dan memperoleh sesuatu.

Elizabeth B. Hurlock (2005:114) menyatakan bahwa minat merupakan sumber motivasi yang mendorong orang untuk melakukan apa yang mereka inginkan. Bila mereka melihat bahwa sesuatu akan menguntungkan dan memberi kepuasan mereka akan merasa berminat. Namun, jika kepuasan berkurang, minat pun berkurang. Hal ini menjelaskan tingkah laku individu terhadap sesuatu sangat dipengaruhi oleh besar kecilnya minat terhadap sesuatu tersebut. Minat memberi dorongan pada anak untuk berusaha lebih keras daripada anak yang kurang berminat. Begitu juga dalam pembelajaran, penting bagi guru untuk membangkitkan minat pada diri siswa sehingga mereka memiliki ketertarikan untuk meningkatkan prestasi. Ketika siswa dapat mencapai prestasi yang bagus, hal ini akan memberi kepuasan bagi siswa.

Dalam proses pembelajaran orang belajar dapat mengalami kesulitan. Berdasarkan penelitian Arisetiawan dalam jurnal Unnes volume 2 tahun 2013, faktor yang memiliki kontribusi terbesar terhadap kesulitan belajar siswa adalah minat belajar, kebiasaan belajar, dan didikan orang tua yang memiliki kontribusi sebesar 25,792%. Angka ini merupakan angka terbesar, sementara sisanya dipengaruhi oleh enam faktor yang lain. Ketika seseorang mengalami kesulitan belajar tentulah hal ini mempengaruhi prestasi belajarnya.

Menurut Slameto (2010:180) beberapa indikator minat belajar yaitu: Perasaan senang, ketertarikan, penerimaan, dan keterlibatan siswa. Dari beberapa indikator tersebut dapat di artikan bahwa minat merupakan peranan yang sangat penting untuk menentukan hasil belajar dari warga belajar. Sehingga diperlukan sebuah perhatian khusus dari tutor terhadap warga belajarnya. Beberapa faktor yang juga mempengaruhi tinggi rendahnya minat belajar salah satu di antaranya adalah kompetensi dari tutor. Untuk itu tutor perlu melaksanakan suatu usaha untuk menelusuri, menumbuhkan dan memupuk minat siswa dalam belajar dengan menciptakan kondisi belajar yang menyenangkan.

Pendidik atau tutor pada warga belajar orang dewasa adalah orang yang mampu berperan sebagai pembimbing belajar. Pendidik atau tutor pada jalur Pendidikan luar sekolah di tuntut untuk dapat melaksanakan tugas pembelajaran dan menguasai seperangkat kemampuan atau kompetensi. Kompetensi yang di maksud adalah kompetensi pedagogik, kompetensi andragogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial dan kompetensi profesional.

Namun dalam pelaksanaan proses pembelajaran tidak semua kompetensi dapat di rasakan oleh warga belajar. Kompetensi yang paling sering dirasakan, di hadapai atau ditemui oleh warga belajar adalah kompetensi paedagogik. Menurut Suparno (2002:52) kemampuan Paedagogik sering disebut sebuah kemampuan dalam pembelajaran atau pendidikan yang memuat pemahaman akan sifat ciri anak didik dan perkembangannya.

Menurut Undang-undang No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen mengemukakan kompetensi pedagogik adalah “kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik”. Kompetensi Pedagogik merupakan salah satu jenis kompetensi yang mutlak perlu di kuasai guru karena kompetensi pedagogik adalah kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik yang meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang di milikinya. Pencapaian tujuan belajar dalam proses belajar mengajar hasilnya di ukur atau ditentukan dengan suatu hasil belajar. Berhasil tidaknya seorang siswa dalam kegiatan pembelajaran dapat dilihat dari hasil belajar atau yang sering kita kenal dengan prestasi belajar.

Atas dasar di atas, kompetensi paedagogik sangat erat kaitanya dan tidak dapat dipisahkan dari warga belajar. Dengan tutor menguasai kompetensi paedagogik ini tutor dapat menganalisis bagaimana kebutuhan warga belajar dan minat dari warga belajar sendiri. Sehingga nantinya akan tercipta proses pembelajaran yang menarik dan menyenangkan serta terwujudnya tujuan belajar dalam proses pembelajaran yaitu prestasi dan hasil belajar yang baik.

Berdasarkan uraian di atas maka peneliti sangat tertarik untuk meneliti mengenai Pengaruh Kompetensi Paedagogik Tutor dan Minat Belajar Terhadap Hasil Belajar Warga Paket C di SKB Kabupaten Pemalang.

1.2. Rumusan Masalah

- 1.2.1. Bagaimana kompetensi Paedagogik tutor di SKB Kabupaten Pemalang?
- 1.2.2. Bagaimana Minat Belajar Warga belajar paket C di SKB Kabupaten Pemalang?
- 1.2.3. Bagaimana hasil belajar warga belajar paket C di SKB Kabupaten Pemalang?
- 1.2.4. Seberapa besar pengaruh antara kompetensi Paedagogik tutor dan minat belajar terhadap hasil belajar warga paket C di SKB Kabupaten Pemalang?

1.3. Tujuan

- 1.3.1. Untuk mendeskripsikan dan menganalisis kompetensi Paedagogik tutor dan minat belajar di SKB Kabupaten Pemalang.
- 1.3.2. Untuk mendeskripsikan dan menganalisis minat belajar warga belajar di SKB C Kabupaten Pemalang
- 1.3.3. Untuk mendeskripsikan dan menganalisis hasil belajar warga paket C di SKB Kabupaten Pemalang
- 1.3.4. Untuk menguji dan menganalisis besarnya pengaruh kompetensi Paedagogik tutor dan minat belajar terhadap hasil belajar warga paket C di Kabupaten Pemalang

1.4. Manfaat

- 1.4.1. Secara teoritis hasil penelitian ini bermanfaat sebagai sumbangan pemikiran untuk pengembangan keilmuan Pendidikan Luar Sekolah (PLS), khususnya yang berkaitan dengan proses belajar mengajar.

1.4.2. Secara praktis hasil penelitian ini dapat bermanfaat bagi tutor, narasumber teknis dan pengelola pendidikan kesetaraan paket C, dalam meningkatkan kualitas pembelajaran.

1.4.3. Bagi penulis penelitian ini bermanfaat sebagai pengalaman praktis di dalam mengaplikasikan metodologi penelitian.

1.5. Penegasan Istilah

Dalam penelitian ini, ada beberapa istilah yang perlu dijelaskan agar tidak terjadi salah penafsiran. Perlu bagi penulis untuk mempertegas maksud istilah dalam judul penelitian “Pengaruh Kompetensi Paedagogik tutor dan minat belajar terhadap hasil belajar di SKB Kabupaten Pemalang”. ini dengan mempertegas batasan pengertian beberapa istilah dalam judul sebagai berikut:

1.5.2. SKB (Sanggar Kegiatan Belajar)

SKB adalah sanggar kegiatan belajar yang menyelenggarakan program pendidikan kesetaraan yang berupa pendidikan non formal, setara dengan pendidikan umum SD/MI, SMP/MTs dan SMA/MA yang mencakup program.

1.5.3. Kejar Paket C

Kejar paket C adalah salah satu program pendidikan menengah yang diselenggarakan melalui pendidikan luar sekolah.

1.5.4. Warga Belajar

Warga belajar adalah masyarakat yang mengikuti kejar paket C di SKB Kabupaten Pemalang. Wajib belajar 9 tahun merupakan salah satu

program pemerintah yang harus di tuntaskan, namun sayang sekali masih banyak sekali warga masyarakat yang tidak tamat pendidikan setingkat sekolah menengah pertama di karenakan kekurangan biaya hingga putus sekolah. Maka dari itu pemerintah menyelenggarakan pendidikan non formal yaitu program kejar paket A, B dan C yang tidak mengeluarkan biaya seperti pendidikan formal, karena program ini bersumber dana dari APBN maupun APBD pemerintah yang di harapkan dapat menekan jumlah angka warga masyarakat yang tidak tamat pendidikan setingkat sekolah menengah pertama.

1.5.5. Minat Belajar

Minat belajar sebagai suatu aspek psikologi yang menampakkan diri dalam beberapa gejala seperti gairah, keinginan, perasaan suka untuk melakukan proses perubahan tingkah laku melalui berbagai kegiatan yang meliputi mencari pengetahuan dan pengalaman dengan kata lain minat belajar itu adalah perhatian, rasa suka, ketertarikan seseorang (siswa) terhadap belajar yang ditunjukkan melalui keantusiasan, partisipasi dan keaktifan dalam belajar (Zanikhan:2008). Dan hal-hal yang telah di kemukakan diatas merupakan hal-hal yang menjadi fokus dari peneliti.

1.5.6. Hasil Belajar

Menurut Sudjana (2010) menyatakan hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajar. Dan dalam hal ini peneliti akan meneliti variabel diatas berdasarkan dari hasil yang telah dimiliki dalam proses pembelajaran.

1.5.7. Kompetensi

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI:2002), Pengertian kompetensi adalah Kecakapan, mengetahui, berwenang, dan berkuasa memutuskan atau menentukan atas sesuatu

1.5.8. Kompetensi Paedagogik

Menurut Sudarwan Danim (2010: 47) mengatakan bahwa kompetensi pedagogik merupakan kemampuan yang berkenaan dengan pemahaman peserta didik dan pengelola pembelajaran yang mendidik dan dialogis.

Dalam hal ini peneliti akan lebih jauh meneliti mengenai indikator-indikator yang mempengaruhi kompetensi paedagogik diantara yaitu: Pemahaman terhadap peserta didik, perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik.

BAB II

KAJIAN TEORI

2.1. Hasil Belajar

Pada bagian ini akan di jelaskan secara mendalam mengenai hasil belajar menurut para ahli. Hal-hal yang akan dibahas pada bagian ini adalah mengenai pengertian hasil belajar dan fungsi-fungsi evaluasi hasil belajar dalam proses pembelajaran.

2.1.1. Pengertian Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan perubahan perilaku yang di peroleh warga belajar setelah mengalami aktivitas belajar. Menurut Purwanto (2011:38) hasil belajar adalah proses dalam diri individu yang berinteraksi dengan lingkungan untuk mendapatkan perubahan perilakunya. Sedangkan menurut Dimiyati & Mudjiono (2006:36) hasil belajar adalah hasil yang ditunjukkan dari suatu interaksi tindak belajar dan biasanya di tunjukan dengan nilai tes yang di berikan oleh guru atau tutor. Menurut Nasution (Sutarto, 2007:125) menyatakan bahwa “ belajar sebagai perubahan kelakuan berkat pengalaman dan latihan”. Berbagai perubahan yang terjadi pada diri peserta didik sebagai hasil proses pembelajaran dapat dibedakan menjadi dua, yaitu *output* dan *outcome* (Widoyoko, 2011: 25). Perolehan aspek-aspek perubahan perilaku tersebut tergantung pada apa yang di pelajari oleh warga belajar. Oleh karena itu apabila warga belajar mempelajari pengetahuan tentang konsep, maka perubahan perilaku yang di peroleh adalah berupa penguasaan konsep. Dalam pembelajaran, perubahan perilaku yang harus di capai oleh warga belajar setelah melakukan aktifitas belajar

di rumuskan dalam tujuan pembelajaran. Tujuan pembelajaran merupakan deskripsi tentang perubahan perilaku yang di inginkan atau deskripsi produk yang menunjukkan bahwa belajar telah terjadi.

Perumusan tujuan pembelajaran itu adalah, hasil belajar yang di inginkan pada diri warga belajar, agak lebih rumit untuk di amati dibandingkan dengan tujuan lainnya, karena tujuan pembelajaran tidak dapat di ukur secara langsung. Tujuan pembelajaran merupakan bentuk harapan yang berkomunikasi melalui pernyataan dengan cara menggambarkan perubahan yang di inginkan pada diri pembelajar, yakni pernyataan tentang apa yang di inginkan pada diri pembelajar setelah menyelesaikan pengalaman belajar. Untuk mencapai kemampuan belajar di dalam mencapai tujuan pembelajaran tersebut di perlukan adanya pengamatan kinerja (performance) warga belajar sebelum dan setelah pembelajaran berlangsung, serta mengamati perubahan kinerja yang telah terjadi.

Purwanto (2002:107) faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar dalam proses belajar mengajar dapat digolongkan menjadi dua yaitu faktor internal dan external.

(1) Faktor Internal

Faktor internal merupakan faktor-faktor yang berasal dari dalam diri warga belajar yang dapat mempengaruhi hasil belajar warga belajar meliputi:

- a. Kondisi fisiologis,

kondisi fisiologis sangat berpengaruh dalam belajar bila dalam keadaan sehat dan tegar jasmaninya maka hasil belajar yang dicapai akan lebih baik.

- 1) Kondisi fisiologis umum, adalah tercukupinya atau tidaknya gizi dalam diri warga belajar .
- 2) Kondisi panca indra yang terpenting adalah penglihatan.

b. Kondisi psikologis

- 1) Kecerdasan (IQ) adalah faktor terpenting yang mempengaruhi keberhasilan belajar.
- 2) Bakat adalah kemampuan yang dapat berkembang apabila mendapat rangsangan dan kesempatan yang baik.
- 3) Minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa keterikatan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh ataupun meminta.
- 4) Motivasi adalah kondisi psikologis yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Jadi motivasi untuk belajar adalah kondisi psikologis yang mendorong seseorang untuk belajar.
- 5) Emosi, sesuai dengan proses belajar dan perkembangan kehidupan seseorang maka terbentuklah suatu tipe atau keadaan kepribadian tertentu antara lain mudah putus asa, emosional.
- 6) Kondisi kognitif adalah kemampuan penalaran yang dimiliki. Penalaran yang tinggi akan memudahkan dalam menerima pelajaran.

(2) Faktor Eksternal

Faktor external merupakan faktor yang mempengaruhi warga belajar yang berasal dari luar diri siswa itu sendiri yang dapat mempengaruhi hasil belajar, meliputi:

a. Faktor lingkungan

- 1) Lingkungan alam. Dapat mempengaruhi proses belajar, udara yang segar akan memberikan akibat yang baik bagi siswa.
- 2) Lingkungan sosial, yang meliputi lingkungan keluarga, sekolah, serta masyarakat. Hubungan yang baik antara keluarga, sekolah dan masyarakat akan mempengaruhi hasil belajar yang dicapai.

b. Faktor Instrumental, adalah faktor yang adanya serta penggunaannya dirancang sesuai dengan hasil belajar yang diharapkan, yaitu:

- 1) Kurikulum yang belum mantap dan sering ada perubahan dapat mengganggu proses belajar. Kurikulum yang baik, jelas dan mantap memungkinkan warga belajar untuk belajar dengan baik pula.
- 2) Program pendidikan dan pengajaran di sekolah yang telah dirinci dalam suatu kegiatan yang jelas, akan memudahkan warga belajar dalam merencanakan dan mempersiapkan untuk mengikuti program tersebut.
- 3) Sarana dan fasilitas, keadaan gedung atau tempat belajar warga belajar, termasuk penerangan, ventilasi, tempat duduk dapat mempengaruhi keberhasilan dalam belajar.
- 4) Tutor dan tenaga pengajar yang berkualitas akan mempengaruhi hasil belajar dari warga belajar.

2.1.2. Fungsi Evaluasi Hasil Belajar

Pemahaman evaluasi hasil belajar lebih menekankan pada informasi yang diperoleh siswa mengenai tercapainya tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Fungsi evaluasi hasil belajar memiliki pengaruh terhadap lembaga penyelenggara pendidikannya itu sekolah, guna memantau kemajuan sekolah dengan hasil belajar warga belajarnya. Menurut Suryabrata (Sugihartono, dkk: 2007) menjelaskan terdapat 3 fungsi evaluasi hasil belajar sebagai berikut: Fungsi Psikologis, Fungsi Didaktis, dan Fungsi Administratif.

1) Fungsi Psikologis

Guru harus mempertanggung jawabkan dengan menyampaikan sampai seberapa jauh usaha mengajar yang dikuasai oleh siswa-siswanya sehingga siswa memperoleh kepastian tentang status dalam kelasnya.

2) Fungsi Didaktis

Keberhasilan maupun kegagalan yang dialami oleh siswa pasti akan berpengaruh pada usaha-usaha selanjutnya. Sedangkan untuk pendidik penilaian hasil belajar dapat menunjukkan keberhasilan atau kegagalan mengajarnya termasuk dalam metode mengajar yang dipergunakan saat mengajar siswa.

3) Fungsi Administratif

Penilaian yang biasanya berbentuk rapor akan dapat dipenuhi sebagai fungsi administrasi apabila meliputi:

- a. Merupakan inti laporan yang nantinya akan diberikan kepada orang tua siswa, pejabat, guru dan siswa sendiri.
- b. Merupakan data untuk siswa apabila akan naik kejenjang berikutnya, pindah sekolah, maupun untuk melamar pekerjaan.

Sedangkan menurut Wuradji (Sugihartono, dkk:2007) mengemukakan fungsi evaluasi hasil belajar ke dalam tiga golongan yaitu: Fungsi evaluasi untuk kepentingan murid, kepentingan pendidik dan kepentingan organisasi.

1) Fungsi evaluasi hasil belajar untuk kepentingan murid

- a. Guna mengetahui kemajuan belajar siswa selama bersekolah
- b. Dipergunakan sebagai motivasi belajar siswa
- c. Memberikan pengalaman dalam belajar

2) Fungsi evaluasi hasil belajar untuk kepentingan pendidik

- a) Digunakan untuk menyeleksi murid yang selanjutnya berguna untuk meramalkan keberhasilan belajar berikutnya.
- b) Untuk menganalisis atau mengetahui sebab-sebab kesulitan siswa dalam belajar, yang nantinya akan digunakan untuk memberikan bimbingan belajar siswa.
- c) Pedoman belajar
- d) Mengetahui ketepatan metode yang akan diterapkan oleh guru
- e) Menempatkan murid dalam kelas

3) Fungsi evaluasi hasil belajar untuk kepentingan organisasi atau lembaga pendidikan

- a) Sebagai acuan untuk mengevaluasi sehingga dapat mempertahankan standar pendidikan.
- b) Dipergunakan untuk menilai ketepatan kurikulum yang ada.

Dipergunakan untuk menilai kemajuan sekolah. Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa fungsi dari evaluasi hasil belajar sangat diperlukan oleh berbagai kepentingan baik bagi siswa, pendidik, bahkan kepentingan lembaga penyelenggara pendidikan

2.2. Kompetensi Paedagogik

2.2.1. Pengertian Kompetensi Paedagogik

Para ahli pendidikan membagikan komponen kompetensi beraneka ragam. Keragaman komponen tersebut di antaranya di sebabkan oleh sudut pandang, ruang lingkup, dan konteks waktu. Cyland dengan *theories competencies* dalam Balnadi Sutadipura (1986:10), menyebutkan istilah *timw-consciousnees* (kesadaran pentingnya waktu) sebagai kompetensi mutlak yang harus dimiliki oleh setiap tenaga pendidik. Kesadaran pentingnya waktu sebenarnya tidak hanya dibutuhkan bagi dunia pendidikan, khususnya guru tetapi secara mutlak dibutuhkan oleh semua orang. Cyland menjelaskan bahwa komitmen waktu memiliki pengaruh besar terhadap wibawa seseorang, termasuk juga seorang guru.

Definisi tentang kompetensi dalam asmani (2009:37), Menurut *Lefranosis* kompetensi merupakan kapasitas untuk melakukan sesuatu yang dihasilkan dari proses belajar. Selama proses belajar, stimulus akan bergabung dengan isi memori dan menyebabkan terjadinya perubahan kapasitas untuk melakukan sesuatu.

Apabila individu sukses mempelajari cara melakukan suatu pekerjaan yang kompleks dari sebelumnya, maka pada diri individu tersebut pasti sudah terjadi perubahan kompetensi. Dalam Hamzah (2008:67) di bahas tentang apa itu kompetensi dan pembagian kompetensi dari para ahli. “Definisi kompetensi guru adalah hakikat kuantitatif dari perilaku guru atau tenaga kependidikan yang tampak sangat berarti. Perilaku disini bukan hanya perilaku yang nyata, tetapi juga meliputi hal-hal yang tidak tampak.

Dalam UU nomor 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen disebutkan bahwa kompetensi pedagogik adalah kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik. Sedangkan dalam Standar Nasional Pendidikan, pasal 28 ayat (3) butir a dijelaskan bahwa yang dimaksud dengan kompetensi pedagogik adalah kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya. Sedangkan menurut Trianto (2007) kompetensi pedagogik adalah kemampuan yang berkenaan dengan pemahaman peserta didik dan pengelolaan pembelajaran yang mendidik dan dialogis.

Dalam jurnal Catherine E. Casey & Ruth A. Child mengatakan bahwa dalam program pendidikan, terdapat hubungan yang kompleks di dalam seorang guru harus mempunyai keterampilan awal sebagai guru seperti keterampilan kompetensi pedagogik, pengetahuan. Di dalam sebuah program pendidikan guru sangat penting mengetahui dan membedakan antara pengetahuan, keterampilan dan sikap awal seorang guru.

A pedagogically competent teacher communicates the objectives of the course to students, is aware of alternative instructional methods or strategies, and selects methods of instruction that, according to research evidence (including personal or self-research), are effective in helping students to achieve to course objective. Matthew, J.R. (1991).

Jurnal tersebut menjelaskan kompetensi paedagogik guru yang di dalamnya meliputi strategi metode pembelajaran yang terbukti efektif dalam membantu siswa/warga belajar untuk mencapai tujuan pembelajaran.

2.2.2. Indikator Kompetensi Paedagogik

Dalam Standar Nasional Pendidikan, pasal 28 ayat (3) butir a di jelaskan bahwa yang dimaksud dengan kompetensi pedagogik adalah kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya (Kemdikbud, 2005). Menurut Yamin dan Maisah (2010) secara rinci setiap sub-kompetensi dijabarkan menjadi indikator esensial sebagai berikut:

- 1) Sub kompetensi memahami peserta didik secara mendalam memiliki indikator esensial; memahami peserta didik dengan memanfaatkan prinsip-prinsip perkembangan kognitif; memahami peserta didik dengan memanfaatkan prinsip-prinsip kepribadian, dan mengidentifikasi bekal ajar awal peserta didik.
- 2) Sub-kompetensi merancang pembelajaran, termasuk memahami landasan pendidikan untuk kepentingan pembelajaran. Sub-kompetensi ini memiliki indikator esensial; memahami landasan kependidikan;

menerapkan teori belajar dan pembelajaran; menentukan strategi pembelajaran berdasarkan karakteristik peserta didik ; kompetensi yang ingin dicapai, dan materi ajar; serta menyusun rancangan pembelajaran berdasarkan strategi yang dipilih.

- 3) Sub-kompetensi melaksanakan pembelajaran memiliki indikator esensial; menata latar (setting) pembelajaran; dan melaksanakan pembelajaran yang kondusif.
- 4) Sub-kompetensi merancang dan melaksanakan evaluasi pembelajaran memiliki indikator esensial; merancang dan melaksanakan evaluasi (assessment) proses dan hasil belajar secara berkesinambungan dengan berbagai metode; menganalisis hasil evaluasi proses dan hasil belajar untuk menentukan tingkat ketuntasan belajar (master learning); dan memanfaatkan hasil penilaian pembelajaran untuk perbaikan kualitas program pembelajaran secara umum.
- 5) Sub-kompetensi mengembangkan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensinya, memiliki indikator esensial; memfasilitasi peserta didik untuk mengembangkan berbagai potensi akademik; dan memfasilitasi peserta didik untuk mengembangkan berbagai potensi non akademik.

2.3.2. Pentingnya Kompetensi Paedagogik Guru Dalam Pembelajaran

Pekerjaan sebagai guru atau tutor merupakan pekerjaan profesi dimana seorang guru dituntut keahliannya dalam pengajaran, keberhasilan dalam pembelajaran salah satu faktor utamanya ditentukan oleh tutor atau guru.

Disinilah pentingnya peran seorang guru atau tutor dalam proses pembelajarannya.

“Kompetensi utama yang harus dimiliki seorang tutor atau guru agar pembelajaran yang dilakukan efektif dan dinamis adalah kompetensi paedagogik” (Asmani 2009: 59).

Dalam jurnal Casey (2005:5) mengatakan “*the focus of such a program is providing instruction and practise to build pedagogical knowledge and skill, with a lasser focus on content knowledge. The expetation is that, at completion of the program, the pre-service teacher will have the knowledge, skill, and attitudes needed to be good beginning teacher.*”

Bahwa harapan dari dimilikinya kompetensi paedagogik dalam diri seorang guru adalah guru memiliki pengetahuan, dan keterampilan serta sikap yang baik.

Seperti yang dijelaskan di awal kompetensi paedagogik merupakan kemampuan seorang guru dalam mendidik warga belajar/siswa atau kemampuan pengelolaan kelas, yang didalamnya memahami karakteristik peserta didik, menguasai teori dan prinsip belajar mengembangkan kurikulum yang terakait sampai pada tahap evaluasi dan melakukan tindakan reflektatif untuk meningkatkan kwaitas guru/tutor.

Sebelum guru/tutor memasuki kelas dan memberikan materi yang akan diajarkan, terlebih dahulu seorang guru mempersiapkan segala sesuatu agar kelas dapat dikelola dengan baik. Salah satu contoh seperti memahami karakter siswa yang akan diajarkan terlebih dahulu, mempersiapkan materi yang akan disampaikan, menyiapkan materi yang akan disampaikan, menyiapkan evaluasi

yang akan diujikan, yang kesemuanya itu masuk dalam kompetensi seorang guru atau tutor.

2.3. Minat Belajar

2.3.1. Pengertian Minat

Minat berperan penting dalam kehidupan dan berpengaruh besar terhadap tingkah laku dan sikap seseorang. Minat merupakan salah satu faktor utama yang mendukung kesuksesan warga belajar dalam belajar, karena bila hal yang dipelajari tidak sesuai dengan minat warga belajar, warga belajar tidak akan belajar dengan sungguh-sungguh.

Minat yang dimaksud apabila dikaitkan dengan kegiatan belajar adalah minat belajar. Sebelum membahas lebih dalam mengenai minat belajar terlebih dahulu menguraikan arti dari minat itu sendiri. Terdapat beberapa definisi yang dikemukakan oleh para ahli tentang minat.

Minat berhubungan dengan keadaan pribadi seseorang seperti yang dikemukakan oleh Jersild dan Tasch (Wayan Nurkancana 1983:224) menekankan bahwa “Minat atau *interest* menyangkut aktivitas-aktivitas yang dipilih secara bebas oleh individu”. Sedangkan menurut Yu Zhao dalam Jurnalnya mengatakan:

“Interest is a kind of emotion arousal status, and it is a tendency that the people know things or love some activities. If a person focuses on a thing for a long time under a certain orientation, it means that this person becomes interested in such thing.”

Minat adalah semacam status emosi gairah, dan itu adalah kecenderungan bahwa orang mengetahui sesuatu atau menyukai beberapa aktivitas. Jika

seseorang berfokus pada sesuatu untuk waktu yang lama di bawah orientasi tertentu, berarti orang ini tertarik pada hal seperti itu.

Winkel W.S. (1983:30) menjelaskan “Minat merupakan kecenderungan yang agak menetap dalam subyek merasa tertarik pada bidang, atau hal tertentu dan merasa senang berkecimpung dalam bidang itu”. Sejalan dengan pendapat Winkel W.S., Slameto (2003:180) mengungkapkan minat adalah “Suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktifitas, tanpa ada yang menyuruh”. Siswa yang memiliki minat belajar ditunjukkan dengan siswa lebih menyukai suatu hal dari pada hal yang lainnya yang disalurkan melalui partisipasi dalam aktivitas.

Menurut Djaali (2007:120) “Minat adalah perasaan ingin tahu, mempelajari, mengagumi atau memiliki sesuatu”. Minat merupakan dorongan rasa senang yang tertuju kepada sesuatu yang khusus. Sedangkan menurut Oemar Hamalik (2009:122) “Minat ikut mendorong motivasi perbuatan belajar dan menentukan keberhasilan belajar para siswa, maka guru tentu perlu memahami minat siswa sebaik mungkin”.

Berdasarkan pengertian minat yang telah dikemukakan oleh beberapa ahli secara berbeda-beda maka minat senantiasa erat hubungannya dengan perasaan individu, obyek, aktivitas dan situasi. Berdasarkan definisi tentang minat maka dapat diambil kesimpulan bahwa minat adalah rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh. Pada dasarnya minat

adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu di luar diri. Semakin kuat atau dekat hubungan tersebut semakin besar minatnya.

Menurut Moh. Surya (Akhdad Sudrajat 2011:4) belajar dapat diartikan “Sebagai suatu proses yang dilakukan oleh individu untuk memperoleh perubahan perilaku baru secara keseluruhan, sebagai hasil dari pengalaman individu itu sendiri dalam berinteraksi dengan lingkungannya”. Minat terhadap sesuatu yang dipelajari dan mempengaruhi belajar selanjutnya serta mempengaruhi penerimaan minat-minat baru. Jadi minat terhadap sesuatu merupakan hasil belajar dan mendorong belajar selanjutnya.

Minat belajar adalah pilihan kesenangan dan ketertarikan dalam melakukan kegiatan belajar pada mata pelajaran serta dapat membangkitkan kemauan siswa untuk memenuhi kesediannya untuk belajar. Minat belajar merupakan salah satu bentuk keaktifan seseorang yang mendorong untuk melakukan kegiatan jiwa dan raga untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku sehingga hasil dari pengalaman individu dalam interaksi yang menyangkut aspek kognitif, afektif dan psikomotorik.

2.3.2. Unsur-unsur Minat Belajar

Warga belajar dapat dikatakan berminat terhadap pelajaran jika memiliki beberapa unsur. Menurut Abdul Rachman Abror (1993:112) minat memiliki tiga unsur:

- 1) Kognisi (menenal)

Minat didahului oleh pengetahuan dan informasi mengenai obyek yang dituju oleh minat tersebut.

2) Emosi (perasaan)

Partisipasi atau pengalaman itu disertai dengan perasaan tertentu biasanya rasa senang.

3) Konasi (kehendak)

Unsur konasi merupakan kelanjutan dari kedua unsur kognisi dan emosi yaitu diwujudkan dalam bentuk kemauan dan hasrat untuk melakukan suatu kegiatan, termasuk kegiatan yang diselenggarakan di sekolah.

Menurut Slameto (2003:58) siswa yang berminat dalam belajar mempunyai ciri-ciri sebagai berikut:

- 1) Mempunyai kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang sesuatu yang dipelajari secara terus menerus.
- 2) Ada rasa suka dan senang pada sesuatu yang diminati.
- 3) Memperoleh suatu kebanggaan dan kepuasan pada sesuatu yang diminati.
- 4) Ada rasa keterikatan pada suatu aktivitas-aktivitas yang diminati.
- 5) Lebih menyukai suatu hal yang menjadi minatnya daripada yang lainnya.
- 6) Dimanifestasikan melalui partisipasi pada aktivitas dan kegiatan.

Minat dalam belajar sangat mempengaruhi hasil belajar, apabila bahan pelajaran yang dipelajari tidak sesuai dengan minat maka bahan pelajaran tersebut kurang menarik baginya yang berakibat siswa dalam belajar kurang baik. Berdasarkan pendapat dan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa siswa memiliki

minat belajar apabila memiliki unsur-unsur seperti perhatian, kebutuhan, keingintahuan, dan motivasi.

2.3.3. Fungsi Minat Dalam Belajar

Menurut Gie (1994: 28), Minat belajar yang tinggi akan sangat berpengaruh terhadap cara belajar siswa, misal seorang siswa yang ingin mendapatkan hasil belajar yang baik peserta didik akan belajar dengan sungguh-sungguh dengan memusatkan perhatiannya pada pelajaran tersebut. Dengan demikian minat belajar yang tinggi akan berpengaruh dalam proses keberhasilan kegiatan belajar mengajar. Secara lebih rinci arti penting minat dalam kaitanya dengan pelaksanaan belajar adalah.

- a) Minat melahirkan perhatian yang serta merta.
- b) Minat memudahkan terciptanya konsentrasi.
- c) Minat mencegah gangguan perhatian dari luar.
- d) Minat memperkuat melekatnya bahan pelajaran.
- e) Minat memperkecil kebosanan belajar dalam diri sendiri.

Minat belajar yang tinggi diharapkan siswa dapat memperoleh hasil belajar yang tinggi pula. Karena dengan minat siswa dapat lebih perhatian terhadap pelajaran, lebih berkonsentrasi, pelajaran lebih mudah melekat dan tidak cepat bosan saat belajar.

2.3.4. Indikator Minat Belajar

Slameto (2010:180) menyatakan bahwa Minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh.

Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu di luar diri. Semakin kuat atau dekat hubungan tersebut semakin besar minat. Suatu minat dapat diekspresikan melalui suatu pernyataan yang menunjukkan bahwa siswa lebih menyukai suatu hal dari pada hal lainnya, dapat pula di *manifestasikan* melalui partisipasi dalam suatu aktivitas. Siswa atau warga belajar yang memiliki minat terhadap subjek tertentu cenderung untuk memberikan perhatian yang lebih besar terhadap subjek tertentu.

Berdasarkan definisi tersebut, maka dapat disimpulkan indikator minat belajar yaitu rasa suka/senang dalam aktivitas belajar, rasa ketertarikan untuk belajar, adanya kesadaran untuk belajar tanpa disuruh, berpartisipasi dalam aktivitas belajar, memberikan perhatian yang besar dalam belajar. Ada beberapa indikator yang mempengaruhi minat belajar siswa antara lain:

- 1) Rasa tertarik
- 2) Perasaan senang
- 3) Perhatian
- 4) Partisipasi
- 5) Keinginan/kesadaran (Safari dalam Herlina, 2010:20)

Indikator-indikator tersebut di atas dapat dijelaskan sebagai berikut:

- 1) Rasa tertarik

Tertarik adalah merupakan awal dari individu menaruh minat, sehingga seseorang yang menaruh minat akan tertarik terlebih dahulu terhadap

sesuatu. Ketertarikan yang dimaksud adalah ketertarikan terhadap pelajaran di kelas.

2) Perasaan senang

Perasaan merupakan unsur yang tak kalah penting bagi peserta didik terhadap pelajaran yang diajarkan oleh tutor atau gurunya. Seorang siswa yang memiliki perasaan senang atau suka terhadap suatu mata pelajaran, maka siswa tersebut akan terus mempelajari ilmu yang disenanginya. Tidak ada perasaan terpaksa pada warga belajar atau siswa untuk mempelajari bidang tersebut.

3) Perhatian

Menurut Gazali dalam Slameto (2010: 56) perhatian adalah keaktifan jiwa yang dipertinggi, jiwa itu pun semata-mata tertuju kepada suatu obyek (benda/ hal) atau sekumpulan objek. Untuk dapat menjamin hasil belajar yang baik, maka warga belajar harus mempunyai perhatian terhadap bahan yang dipelajarinya, jika bahan pelajaran tidak menjadi perhatian warga belajar, maka timbullah kebosanan, sehingga ia tidak lagi suka belajar.

Aktivitas yang disertai dengan perhatian *intensif* akan lebih sukses dan prestasinya pun akan lebih tinggi. Maka dari itu sebagai seorang tutor atau guru harus selalu berusaha untuk menarik perhatian anak didiknya sehingga mereka mempunyai minat terhadap pelajaran yang diajarkan.

Warga belajar yang menaruh minat pada suatu mata pelajaran akan memberikan perhatian yang besar. Ia akan menghabiskan banyak waktu dan

tenaga untuk belajar mata pelajaran yang diminatinya. Siswa tersebut pasti akan berusaha keras untuk memperoleh nilai yang bagus yaitu dengan belajar.

4) Partisipasi

Partisipasi merupakan keikutsertaan warga belajar/siswa dalam proses pembelajaran. Warga belajar yang mempunyai minat terhadap suatu pelajaran akan melibatkan dirinya dan berpartisipasi aktif dalam hal-hal yang berkaitan dengan kegiatan pembelajaran yang diminatinya. Partisipasi warga belajar/siswa dalam proses pembelajaran bisa dilihat dari sikap siswa yang partisipatif. Warga belajar/Siswa rajin bertanya dan mengemukakan pendapatnya. Selain itu siswa selalu berusaha terlibat atau mengambil andil dalam setiap kegiatan.

5) Keinginan/kesadaran.

Warga belajar/Siswa yang mempunyai minat terhadap suatu pelajaran akan berusaha belajar dengan baik. Siswa mempunyai rasa ingin tahu yang tinggi dan mempunyai kesadaran untuk belajar tanpa ada yang menyuruh dan memaksa.

2.4. Pendidikan Nonformal

2.4.1. Hakikat Pendidikan Nonformal

Joko Sutarto (2007:2) menjelaskan bahwa konsep pendidikan mengenal adanya tiga lingkungan pendidikan, yaitu pendidikan keluarga, lingkungan pendidikan sekolah, dan lingkungan pendidikan dalam masyarakat. Undang-undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menggariskan

bahwa satuan pendidikan adalah kelompok layanan pendidikan yang menyelenggarakan pendidikan pada jalur formal, nonformal, dan informal pada setiap jenjang dan jenis pendidikan.

Coombs dan Ahmed (1971) dalam Joko Sutarto (2007:10) menyatakan bahwa pendidikan nonformal (*nonformal education*) mengacu pada ... *any organized educational activity outside the established formal system whether operating separately or as an important feature of some broader activity that is intended to serve identifiable clientele and learning objectives*. Pengertian ini dapat dijelaskan bahwa pendidikan nonformal merupakan aktivitas pendidikan yang terorganisir diluar sistem sekolah formal, yang dimaksudkan untuk melayani aktivitas dan tujuan belajar masyarakat. menurut Fahrudin (2011:7), pengertian pendidikan nonformal sebagai berikut:

Pendidikan nonformal hakikatnya merupakan kegiatan yang terorganisasi dan sistematis, di luar sistem persekolahan, dilakukan secara mandiri atau merupakan bagian penting dari kegiatan yang lebih luas yang sengaja dilakukan untuk melayani peserta didik tertentu untuk memenuhi kebutuhan belajarnya baik berfungsi sebagai pengganti dan atau pelengkap segala sesuatu yang belum dapat dipenuhi dalam sistem persekolahan.

Direktorat Pembinaan Pendidikan Keaksaraan dan Kesetaraan adalah direktorat yang membawahi pendidikan nonformal berkomitmen memenuhi kebutuhan belajar nyata sesuai dengan situasi dan kondisi setempat. Salah satu cara yang ditempuh adalah memberdayakan dan mengembangkan Sanggar Kegiatan Belajar (SKB), Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM), dan Rumah Pintar (RUMPIN) sebagai satuan pendidikan nonformal yang memberikan layanan pendidikan bagi masyarakat.

“Dalam Jurnal Joko Sutarto mengatakan; SKB leadership factors with contributed a direct influence to the effectiveness learning process with a percentage of 44,89%. ”

Jurnal tersebut dapat diartikan bahwa faktor kepemimpinan SKB dengan kontribusi pengaruh langsung terhadap efektivitas proses belajar dengan 44,89% tidak dapat dikatakan kecil, bahkan sangat berpengaruh dan memiliki andil yang cukup besar dalam efektivitas proses pembelajaran yang ada. Sehingga dapat disimpulkan bahwa dunia pendidikan Nonformal melalui SKB tidaklah kalah bersaing dengan dunia pendidikan formal dalam menciptakan sebuah efektivitas belajar untuk menggapai cita-cita dari setiap warga belajar

SKB merupakan unit pelaksanaan teknis dari dinas pendidikan yang mempunyai tugas pokok dan fungsi diantaranya adalah (1) pembangkitan dan penumbuhan kemauan belajar masyarakat dalam rangka teriptanya masyarakat gemar membaca, (2) pembuatan percontohan berbagai program pendidikan nonformal dan informal, (3) pengendalian mutu pelaksanaan program nonformal dan informal, (4) pelaksanaan pendidikan dan pelatihan bagi pelaksana pendidikan nonformal dan informal, (5) penyediaan sarana dan prasarana fasilitas belajar, (6) pengintegrasian dan pensinkronisasian kegiatan sektoral dalam bidang pendidikan nonformal dan informal.

2.4.2. Tujuan SKB

Program-program pendidikan nonformal yang ada di SKB adalah program PAUD, pendidikan kesetaraan paket A, B, dan C, serta berbagai program

Kecakapan hidup untuk membekali peserta didik dengan keterampilan yang layak.

Penyelenggaraan program Paket C mempunyai tujuan sebagai berikut:

1. Tujuan Umum

Warga belajar memiliki pengetahuan, ketrampilan, dan sikap mental yang dimanfaatkan untuk mengembangkan diri, bekerja dan mencari nafkah dan melanjutkan pendidikan yang lebih tinggi sehingga siap menghadapi persaingan di era depan.

2. Tujuan khusus:

- a. Meningkatkan pengetahuan warga belajar untuk mengembangkan diri sejalan dengan perkembangan iptek dan dunia kerja
- b. Meningkatkan kemampuan warga belajar sebagai individu dan sebagai anggota masyarakat dalam mengadakan hubungan timbal balik dengan lingkungan sosial, ekonomi, dan alam sekitarnya.
- c. Meningkatkan pengetahuan dan kemampuan warga belajar untuk melanjutkan pendidikan yang lebih tinggi.

Untuk mencapai tujuan tersebut di atas tidak lepas dari peran serta warga masyarakat itu sendiri (Direktorat Pendidikan Luar Sekolah, 2002:2). Inti dari tujuan tersebut, selain membekali pengetahuan dengan adanya kegiatan Kejar Paket C diharapkan warga belajar mengalami perubahan, mempunyai ketrampilan hidup masing-masing agar mampu bekerja bersaing dengan masyarakat dari lulusan pendidikan formal dan mampu menciptakan lapangan pekerjaan di masa depan.

2.4.3. Fungsi pendidikan nonformal

Menurut Siswanto (2012:35), fungsi pendidikan nonformal adalah sebagai pengganti, penambah, atau pelengkap pendidikan formal dalam rangka mendukung pendidikan seumur hidup. Pendidikan nonformal dalam Sutarto (2007:48-49) mempunyai fungsi melayani kebutuhan belajar masyarakat (*service education*) yang bersifat dan jenisnya selalu berubah-ubah sesuai dengan demikian menjalankan peran sebagai:

- a) *Alternatif education*, yang memungkinkan bagi seseorang untuk memilih jalur pendidikan mana yang akan diikuti, pendidikan formal atau pendidikan nonformal, sesuai dengan waktu/kesempatan dan sumber dana yang tersedia baginya.
- b) *Updating education*, yang memberikan kesempatan para peserta didik/warga belajar untuk memutakhirkan pengetahuan dan keterampilannya yang telah ketinggalan jaman/telah using, untuk disesuaikan dengan perkembangan baru dan proses perubahan yang terjadi.
- c) *Adjusting education*, yang memungkinkan seseorang memperoleh pendidikan penyesuaian diri sehubungan dengan mutasi jabatan atau mobilitas pekerjaan serta dinamika kehidupan.
- d) *Regeneratif education*, yang berupa program pendidikan dan latihan bagi angkatan muda yang disiapkan untuk mampu menangani sesuatu pekerjaan dalam bidang tertentu dalam rangka alih generasi.

- e) *Income generating education*, bila program pendidikan nonformal berupa kegiatan pendidikan dan latihan untuk meningkatkan pendapatan peserta didik/warga belajar.
- f) *Employment generating education*, bila program pendidikan luar sekolah berupa kegiatan untuk menciptakan dan membuka lapangan kerja baru bagi peserta didik/warga belajar.

Berdasarkan beberapa pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa fungsi dari pendidikan nonformal yaitu mengembangkan pengetahuan dan cara berfikir serta sikap, untuk memuktahirkan pengetahuan, keterampilan, dan sikap, mengaktualisasikan diri peserta didik, meningkatkan pendapatan peserta didik dengan menciptakan dan membuka lapangan pekerja karena pendidikan nonformal mengembangkan hal tersebut dengan menjadi pengganti, penambah atau pelengkap pendidikan formal.

2.5. Penelitian terdahulu yang Relevan

Dalam penelitian Megawati yang sudah dilakukan pada tahun 2015 dengan judul Pengaruh Minat Dan Disiplin Belajar Terhadap Hasil Belajar Mengetik Manual Siswa Kelas XI Kompetensi Keahlian Administrasi Perkantoran Smk Muhammadiyah 1 Prambanan-Klaten menunjukkan bahwa Minat berpengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar siswa. Hal ini dilihat dari hasil Uji-t yang memiliki nilai thitung sebesar 4,204 dengan sig. t sebesar 0,000($p < 0,05$) dan memberikan sumbangan efektif dan sumbangan relatif masing-masing sebesar 16% dan 47%.

Dalam penelitian Zakiyati (2009) yang sudah dilakukan dengan judul pengaruh kompetensi profesional dan kompetensi paedagogik guru ekonomi akuntansi terhadap prestasi belajar siswa SMK Kaupaten Magelang, menunjukan bahwa kompetensi paedagogik memberikan pengaruh signifikan terhadap prestasi belajar yakni sebesar 29,21%.

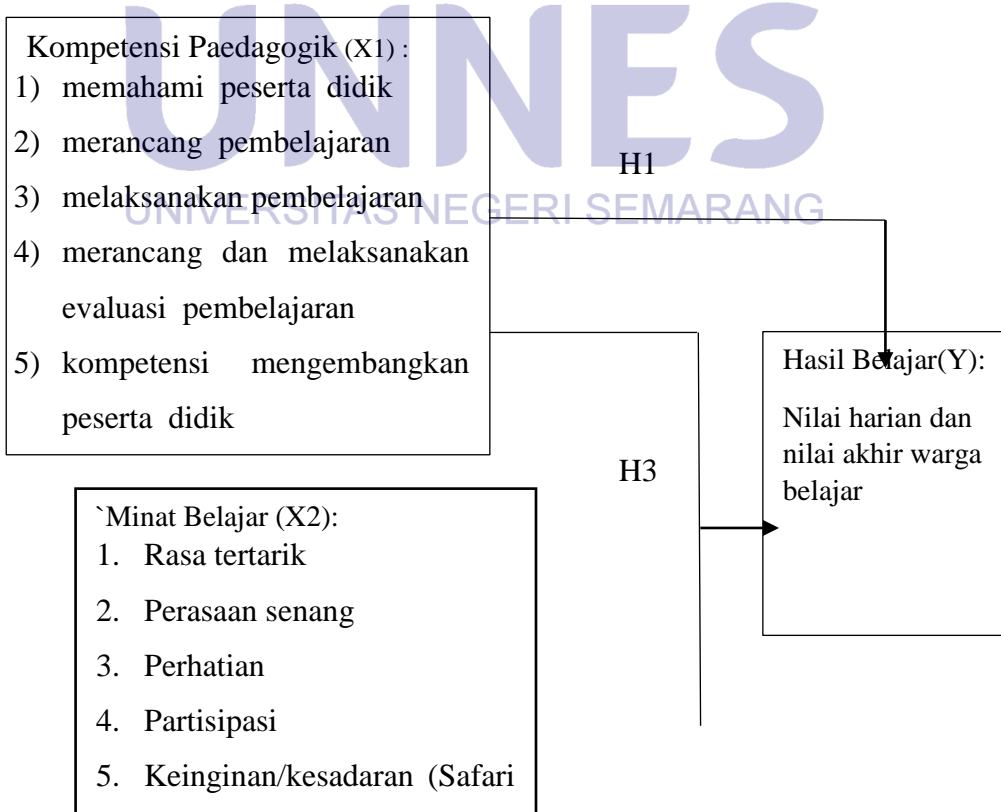
Dari penelitian yang telah dilakukan, peneliti menyimpulkan bahwa kompetensi paedagogik dan minat belajar mempunyai pengaruh yang positif dan signifikan terhadap hasil belajar. Oleh karena itu peneliti memfokuskan penelitian pada kompetensi paedagogik guru dan minat belajar.

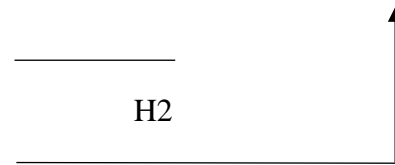
2.6. Kerangka Berpikir

Uma Sekaran (Sugiyono, 2013: 60) mengemukakan bahwa “Kerangka berfikir merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting”.

Berdasarkan pada pengertian di atas dapat diketahui bahwa kerang berpikir merupakan alur atau arah berfikir yang hendak disampaikan oleh peneliti terhadap pembaca. Dari kajian teori yang telah dibahas sebelumnya ada beberapa variabel yang akan dibahas dalam penelitian ini. Pada peneletian ini terdapat tiga variabel, dimana variabel independen adalah ”Kompetensi dan Minat Belajar” dan variabel dependen adalah ”Hasil Belajar”. Kompetensi paedagogik dapat dilihat dari beberapa aspek, yaitu memahami karakteristik peserta didik, merancang pembelajaran, kegiatan pembelajaran, pengembangan potensi peserta didik dan penilaian dan evaluasi pembelajaran. Minat belajar seseorang dapat dilihat dari

beberapa aspek, yaitu rasa tertarik, perasaan senang, perhatian, partisipasi dan keinginan/kesadaran dalam belajar. Seseorang yang telah memiliki minat belajar yang baik akan memiliki rasa tertarik dalam belajar, perasaan senang dalam mengikuti pelajaran, perhatian yang baik untuk belajar, partisipasi yang tinggi yang baik untuk belajar serta semakin hari akan menyadari untuk terus berkembang menjadi lebih baik. Pada variabel dependen "Hasil Belajar" terdapat beberapa kajian yang dibahas di dalamnya. Untuk mengetahui atau mengukur hasil belajar perlu dilakukan adanya penilaian, dimana penilaian tersebut mencakup tiga ranah yaitu kognitif, afektif, dan psikomotorik. Namun dalam penelitian ini, peneliti terfokus pada ranah kognitif saja dan pada tahap penilaian yang bersifat sumatif





Gambar 2.1. Kerangka Berpikir

2.7. Hipotesis

Suharsimi (2010: 110) menyatakan hipotesis adalah suatu jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian, sampai terbukti melalui data terkumpul. Sedangkan menurut Sugiyono(2014: 96) “ Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian”. Lebih jelasnya hipotesis yang diajukan dapat digambarkan sebagai berikut:

Sesuai dengan tujuan dan permasalahan yang telah dirumuskan maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah:

- 2.7.1. Hipotesis kerja (H_a) yaitu terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara kompetensi paedagogik dan minat belajar terhadap hasil belajar warga belajar paket C di SKB Pemalang.
- 2.7.2. Hipotesis nol (H_o) adalah tidak terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara kompetensi paedagogik dan minat belajar terhadap hasil belajar warga belajar paket C di SKB Pemalang.

Selanjutnya hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini adalah hipotesis kerja (H_a) yaitu terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara

kompetensi paedagogik dan minat belajar terhadap hasil belajar warga belajar paket C di SKB Pemasang.



UNNES

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Menurut Sugiyono (2014:14) yaitu Metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, yang digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data

menggunakan instrumen penelitian, analisis bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

3.2. Tempat dan Waktu Pendidikan

Penelitian merupakan lokasi yang dipilih oleh peneliti untuk melakukan penelitian, dalam penelitian ini peneliti memilih tempat yaitu pada Sanggar Kegiatan Belajar Masyarakat (SKB) Kabupaten Pemalang. Alasan peneliti memilih tempat ini, diantaranya sebagai berikut:

1. Pada SKB Kabupaten Pemalang terdapat Program kesetaraan program paket C yang merupakan salah satu bidang garapan pendidikan luar sekolah.
2. Lokasi yang dekat dengan tempat tinggal peneliti, sehingga lebih menghemat waktu dan biaya.
3. Peneliti sudah cukup mengenal lokasi sehingga lebih mudah untuk mendapatkan informasi yang dibutuhkan.
4. Waktu yang dibutuhkan dalam melakukan penelitian ini kurang lebih adalah 2 Minggu dengan rincian 1 minggu awal adalah tahapan persiapan, observasi langsung ke lapangan dan memberikan angket kuesioner kepada warga belajar dan pendidik pada minggu yang kedua adalah penyusunan laporan penelitian.

3.3. Populasi dan Sampel

3.3.1. Populasi

Populasi adalah keseluruhan objek/subyek yang berada pada suatu wilayah dan memenuhi syarat-syarat tertentu berkaitan dengan

oleh karena itu kompetensi paedagogik dan minat belajar perlu untuk ditingkatkan agar mampu meningkatkan hasil belajar.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1. Simpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan yang telah dipaparkan pada bab Sebelumnya, dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

- (1) Kompetensi paedagogik tutor di SKB Pemaalng Kabupaten Pemaalng, berdasarkan analisis deskriptif presentase menunjukkan dari 65 responden atau sampel peserta didik menilai kemampuan kompetensi paedagogik yang dimiliki tutor sebesar 76,92 % berada dalam kategori tinggi dan 23,07 % berada dalam kategori rendah. Presentase ini dipengaruhi oleh kelima sub variabel atau indikator. Dimana 3 indikator berada dalam kategori yang cukup baik adalah indikator memahami karakteristik peserta didik, pengembangan kurikulum dan pengembangan potensi peserta didik. Sedangkan 2 variabel atau indikator berada dalam kategori yang rendah adalah indikator kegiatan pembelajaran dan penilaian evaluasi pembelajaran. Dari hasil di atas maka dapat disimpulkan bahwa kompetensi paedagogik yang dimiliki tutor di SKB Pemaalng termasuk dalam kategori cukup baik.

- (2) Minat belajar Peserta didik kejar paket C di SKB Pemalang Kabupaten Pemalang, berdasarkan analisis deskriptif presentase menunjukkan dari 65 responden atau sampel terdapat 66.15 % berada dalam kategori tinggi dan 34.46% berada dalam kategori rendah. Presentase ini dipengaruhi oleh kelima sub variabel atau indikator. Dimana 3 indikator berada dalam kategori yang cukup baik adalah indikator perasaan senang, partisipasi dan keinginan. Sedangkan 2 variabel atau indikator berada dalam kategori yang rendah adalah indikator ketertarikan dan perhatian. Dari hasil diatas maka dapat disimpulkan bahwa secara keseluruhan minat belajar peserta didik di SKB Kabupaten Pemalang termasuk dalam kategori cukup baik.
- (3) Hasil belajar Peserta didik kejar paket C di SKB Pemalang Kabupaten Pemalang, berdasarkan analisis deskriptif presentase menunjukkan dari 65 responden atau sampel terdapat sebesar 45,38 % berada dalam kategori tinggi dan 44,61 % berada dalam kategori rendah. Maka dapat disimpulkan bahwa secara keseluruhan hasil belajar peserta didik di SKB Kabupaten Pemalang termasuk dalam kategori cukup baik.
- (4) Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan diperoleh hasil yaitu skor $F_{hitung} = 12.761$ lebih besar dari $F_{tabel} = 3,99$ atau $F_{hitung} = 12.761 > F_{tabel} = 3.99$. hasil uji parsial atau uji t menunjukkan t_{hitung} sebesar 27.515 dengan nilai Sig $_{hitung}$ sebesar 0,000, artinya uji t disini menunjukkan ada pengaruh, karena nilai sig_{hitung} kurang dari 0,05. Sehingga hipotesis nol (H_0) ditolak dengan kata lain ada pengaruh kompetensi paedagogik tutor dan minat belajar terhadap hasil belajar. Sedangkan pada R^2 square

diperoleh skor 0.540 yang artinya besaran pengaruh kompetensi paedagogik tutor dan minat belajar peserta didik terhadap hasil belajar sebesar 54 %.

5.2. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan masih banyak kekurangan maupun kelemahan dalam penelitian yang harus di evaluasi dan diperbaiki, sehingga dapat diambil saran sebagai berikut:

- (1) Kompetensi paedagogik tutor, dalam penelitian terdapat dua indikator yang memiliki presentase yang rendah, yaitu indikator kegiatan pembelajaran dan penilaian evaluasi pembelajaran. kurangnya dua indikator ini yang seharusnya menjadi fokus tutor untuk terus memperbaiki kemampuan yang dimiliki. baik dengan cara terus meningkatkan kemampuan diri dengan pelatihan-pelatihan atau dengan kegiatan pengembangan potensi-potensi yang lainnya. sehingga diharapkan kemampuan yang dimiliki tutor akan terus meningkat.
- (2) Minat Belajar peserta didik, dalam penelitian minat dua indikator yang memiliki presentase yang rendah, yaitu indikator ketertarikan peserta didik dan perhatian peserta didik. Hal ini yang menjadi fokus perbaikan peserta didik, bukan hanya cepat puas dengan pencapaian yang telah diraih namun terus belajar dan terus menggali berbagai macam potensi yang dimiliki.

Sehingga hasil yang kurang baik atau masih rendah ini mampu berkurang dan hasil yang sudah baik mampu dipertahankan.

- (3) Hasil belajar, dalam penelitian yang sudah dilakukan sebesar 44,61% masih dikatakan rendah. Untuk memperbaiki hasil belajar ini perlu adanya sinergi antara tutor maupun peserta didik. Dimana tutor dan peserta didik harus terus menerus mengembangkan kemampuan maupun potensi yang telah dimiliki.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi 1996. *Evaluasi Pendidikan*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Casey & Ruth. 2007. Teacher Educational Program Admission Criteria And What Beginning Teacher Need To Know To Be Successful Teacher. *Canadian Journal Of Education Administration And Policy*.
http://www.umanitoba.ca/publications/cjeap/pdf_files/child_casey.pdf
- Chatarina, Tri Anni, dkk. 2006. *Psikologi Belajar*. Semarang UPT MKK UNNES
- Dimiyati & Mudjiono. 2006. *Belajar dan pembelajaran*. Jakarta:Rineka Cipta
- Djaali. 2007. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Sinar Grafika Offset.
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2008. *Psikologi Belajar*. Jakarta : Rineka Cipta
- Hasbullah. 1999. *Dasar-dasar ilmu Pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Janawi. 2011. *Kompetensi Guru*. Petaling-Bangka: Shidiq Press
- Martono, Nanang. 2011 *Metode Penelitian Kuantitatif (Analisis Isi dan Data Sekunder)*. Jakarta : PT RajaGrafindo Persada.
- Megawati, ayuni dewi. 2015. *Pengaruh Minat Dan Disiplin Belajar Terhadap Hasil Belajar Mengetik Manual Siswa Kelas Xi Kompetensi Keahlian Administrasi Perkantoran Smk Muhammadiyah 1 Prambanan-Klaten. Skripsi*. Universitas Negeri Yogyakarta
- Mendiknas. 2003. Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 tahun 2003. Jakarta: Mendiknas.

- Muri, Yusuf. A. 2005. *Asesmen dan Evaluasi pendidikan*. Jakarta Fajar interpratama mandiri.
- Musfah Jejen, 2011. *Peningkatan Kompetensi Guru*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Priyanto, Duwi. 2010. *Teknik Mudah dan Cepat melakukan Analisis Data Penelitian dengan SPSS*. Yogyakarta : Grava Media
- Purwanto. 2011. *Evaluasi Hasil Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Rifa'i, Achmad. 2007. *Evaluasi Pembelajaran*. Semarang: Unnes Press.
- Rifa'i, Achmad. 2008. *Aplikasi Statistika untuk Menganalisis Data Penelitian Pendidikan*. Semarang: Unnes Press.
- Siswanto, Yudi. 2016. *Pengaruh minat belajar terhadap hasil belajar peserta didik pendidikan kesetaraan paket C di UPTD Sanggar Kegiatan Belajar Ungaran*. Skripsi. Universitas Negeri Semarang.
- Siswanto. 2013. *Membangun Motivasi Belajar Pendidikan Non Formal*. Semarang: Unnes Press.
- Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta : Rineka Cipta
- Sudjana 2002. *Metode Statistika*. Bandung : Tarsitos
- Sugiyono 2006. *Statistika untuk Penelitian*. Bandung : CV Alfabeta
- Sutarto, Joko. 2007. *Konsep dasar pendidikan nonformal*. Semarang: Unnes Press
- Sutarto, Joko. 2008. *Identifikasi Kebutuhan dan Sumber Belajar Pendidikan Non Formal*. Semarang: Unnes Press.
- Sutarto,Joko. 2017. Determinant Factors of The Effectiveness Learning Process and Learning Output Of Equivalent Education. *Advances in Social Science, educational humanities (ASSEHR)*, VOLUME 88: Atlantis Press
<http://www.atlantis-press.com/php/paper-details.php>
- Tilaar. H.A.R. 2012. *Perubahan Sosial dan Pendidikan*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- zakiyati,sri. 2009. *Pengaruh kompetensi profesional dan kompetensi Paedagogik guru ekonomi akuntansi terhadap prestasi belajar di SMK kabupaten Magelang*. Skripsi. Universitas Negeri Semarang.
- Zhao, Yu. 2014. On How to Arouse the Students' Learning Interest in Foreign Language Teaching. *International Conference on Education, Management and Computing Technologi (ICEMCT 2014)*